



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT  
DALAM MEMBERDAYAKAN GENERASI MUDA  
SADAR LINGKUNGAN DI DESA SOSOPAN  
KECAMATAN SOSOPAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh**

**MUHAMMAD IKBAL SIREGAR  
NIM. 14 303000 13**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT  
DALAM MEMBERDAYAKAN GENERASI MUDA  
SADAR LINGKUNGAN DI DESA SOSOPAN  
KECAMATAN SOSOPAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh**

**MUHAMMAD IKBAL SIREGAR  
NIM. 14 303000 13**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT  
DALAM MEMBERDAYAKAN GENERASI MUDA  
SADAR LINGKUNGAN DI DESA SOSOPAN  
KECAMATAN SOSOPAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh**

**MUHAMMAD IKBAL SIREGAR  
NIM. 14 303000 13**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Agus Salim Lubis M. Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003**

**Pembimbing II**

**Dr. Soleh Fikri, M.Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Muhammad Ikbal Siregar**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juni 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muhammad Ikbal Siregar** yang berjudul "**Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan Di Desa Sosopan Kec Sosopan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP.1966060620022121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ikbal Siregar  
NIM : 14 303 000 13  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : "Peranan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda sadar lingkungan di desa sosopan kec sosopan"

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juni 2021  
Pembuat pernyataan,



  
**Muhammad Ikbal Siregar**  
NIM :14 303 000 13

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

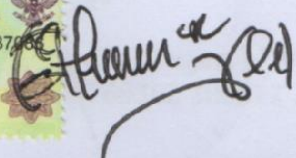
Nama : Muhammad Ikbal Siregar  
Nim : 14 303 000 13  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, Saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Ekcklusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul **Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan Di Desa Sosopan Kec Sosopan**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Padatanggal : 17 Juni 2021  
Yang menyatakan,



  
**MUHAMMAD IKBAL SIREGAR**  
NIM 14 303 000 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MUHAMMAD IKBAL SIREGAR  
NIM : 1430300013  
Judul Skripsi : PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM  
MEMBERDAYAKAN GENERASI MUDA SADAR  
LINGKUNGAN DI DESA SOSOPAN KECAMATAN  
SOSOPAN

**Ketua,**

**Sekretaris**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
NIP. 19660606 200212 1 003

**Barkah Hadamean Harahap M.I.Kom**  
NIP. 19790805 200604 1 004

**Anggota**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
NIP. 19660606 200212 1 003

**Barkah Hadamean Harahap M.I.Kom**  
NIP. 19790805 200604 1 004

**Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag**  
NIP. 196209241994031005

**Risdawati Siregar, M.Pd**  
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 25 Juni 2021  
Pukul : 14.00-16.30 WIB  
Hasil/Nilai : 73,25 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,00  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: **859** /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2021

Nama : **MUHAMMAD IKBAL SIREGAR**  
NIM : **14 303 000 13**  
Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**  
JudulSkripsi : **Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**  
Dalam bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Padangsidempuan, 5 Juli 2021



**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP.196209261993031001



## ABSTRAK

Nama : MUHAMMAD IKBAL SIREGAR  
NIM : 14 303 00013  
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Peranan Tokoh Masyarakat dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

---

Menjaga lingkungan menjadi salah satu langkah yang baik dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman untuk ditempati. Dalam menjaga lingkungan yang bersih, nyaman, dan asri menjadi tanggung jawab masyarakat secara bersama, baik oleh pemuda atau generasi muda maupun tokoh masyarakat seperti tokoh adat dan tokoh agama masyarakat. Keberadaan tokoh masyarakat dan generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga kehidupan sosial seperti menjaga lingkungan yang bersih dari segala bentuk pencemarannya. Dengan demikian, menjaga lingkungan yang bersih, aman, nyaman dan asri merupakan tugas atau tanggung jawab tokoh masyarakat dalam mewujudkannya melalui peranannya. Rumusan masalah penelitian terkait dengan peranan tokoh masyarakat dalam pemberdayaan generasi muda sadar lingkungan, dan kendala tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda sadar lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan?

Membudayakan generasi muda agar sadar dalam menjaga lingkungan dan bagaimana kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda yang sadar akan menjaga lingkungan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kualitatif *diskriptif*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data dengan klarifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan, serta analisis data komperatif konstan. Teknik keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda yang sadar lingkungan adalah dengan berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kebersihan. Sebagai inspirator dalam membimbing dan mengarahkan generasi muda. Sebagai pembina atau pembangun kesadaran generasi muda dalam menjaga lingkungan. Sebagai motivator bagi generasi agar lebih terangsang dalam menjaga lingkungannya. Sebagai pengawas bagi generasi muda agar tidak membuang sampah secara sembarangan. Kendala yang dialami tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda sadar lingkungan adalah komunikasi yang kurang baik (diskomunikasi), jadwal kebersihan yang sedikit, fasilitas kebersihan terbatas, dan generasi muda yang susah diarahkan.

**Kata kunci:** *Tokoh Masyarakat, Generasi Muda, Sadar Lingkungan*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaykum Wr. Wb.*

Puji dan syukur *Allamdulillah*, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, karunia, dan kasih sayangnya sehingga peneliti sapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia, dan rahmat bagi sekalian 'alam.

Skripsi ini berjudul; "Peranan Tokoh Masyarakat dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas", disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dilakukan dengan berbekal ilmu pengetahuan yang masih terbatas dan mungkin masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang budiman. Tanpa bantuan, arahan dan bimbingan, serta petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat, maka sulit bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, dalam kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

- Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
  3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
  4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., sebagai Pembimbing I, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya dalam memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
  5. Bapak Kepala Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas beserta jajarannya.
  6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang telah memberikan didikan dan ilmunya kepada peneliti selama proses perkuliahan, walaupun tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu dalam kesempatan kali ini.
  7. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
  8. Yang paling istimewa ayahanda tercinta (Liyas Siregar) dan ibunda (Aslamiyah Harahap) serta kepada saudara-saudara tercinta (Hotni Mardiah Siregar), (Desi Sosanti Romauli Siregar S.p), (Rodiah Hannum Siregar S.Pd), dan (Habib Husein Siregar) yang telah bersusah payah dalam mendidik peneliti sampai sekarang serta telah memberikan motivasi, menyemangati, dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
  9. Rekan-rekan beserta kawan-kawan peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini yang telah rela berjuang dan memotivasi peneliti selama ini.

10. Rekan-rekan serta kawan-kawan Program Studi Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyemangati dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga kiranya setiap kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT, dan tercatat sebagai amal sholeh. *Akhirul kalam*, semoga karya ilmiah ini mendapat rahmat dan keridhoan dari Allah SWT, dan dapat memberi manfa'at yang baik khususnya bagi peneliti, umunya kepada para pembaca yang budiman. Amin. *Wassalam!*.

Padangsidempuan,            Juli 2021  
Peneliti,

**Muhammad Ikbal Siregar**  
**NIM. 14 303 00013**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEBSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitaian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Peranan.....	10
2. Tokoh Masyarakat.....	11
a. Pengertian Tokoh Masyarakat.....	11
b. Ciri-Ciri Tokoh Masyarakat .....	12
c. Fungsi Tokoh Masyarakat .....	13
d. Peran Tokoh Masyarakat.....	15
3. Pemberdayaan Generasi Muda.....	15
a. Pengertian Pemberdayaan Generasi Muda.....	15
b. Tujuan Pemberdayaan Generasi Muda.....	16
c. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Generasi Muda .....	18
d. Strategi Pemberdayaan Generasi Muda.....	19
e. Tahap Pemberdayaan Generasi Muda .....	20
4. Kesadaran Lingkungan.....	22
a. Pengertian Kesadaran Lingkungan.....	22
b. Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Kesadaran Lingkungan .....	22
c. Cara Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda terhadap lingkungan .....	24
d. Pelatihan Sadar Lingkungan.....	25
e. Manfaat Menjaga Kebersihan Lingkungan .....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data .....	35

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa Sosopan Kecamatan Sosopan.....	38
1. Sejarah Singkat Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.....	38
2. Struktural Pemerintahan Desa Sosopan .....	39
3. Keadaan Desa Sosopan .....	42
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Peranan Tokoh Masyarakat dalam Pemberdayaan Generasi Muda Sadar Lingkungan .....	46
2. Kendala Tokoh Masyarakat Dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran.....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat terbentuk karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya. Keinginan tersebut diupayakan dengan menggunakan pikiran (*rasional*), perasaan (*feel*) dan keinginan (*willingness*) dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Selain itu, manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan sebuah pola pergaulan yang dinamakan dengan pola interaksi sosial.

Didalam kehidupan masyarakat ada peran tokoh tertentu yang menjadi penggerak, salah satunya adalah tokoh masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di dalam lingkungan masyarakat, baik itu yang bersifat formal maupun informal. Tokoh masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang yang diangkat dan dipilih oleh lembaga negara dan bersifat struktural, seperti kepala desa, tokoh agama, bupati, camat, dan lurah. Sedangkan tokoh masyarakat yang bersifat informal adalah orang-orang yang diakui oleh masyarakat karena dipandang pantas menjadi orang yang disegani dan berperan besar dalam membina, membimbing, dan memimpin, serta mengayomi masyarakat.<sup>1</sup> Dengan demikian, tokoh masyarakat pada dasarnya memiliki pengaruh dalam

---

<sup>1</sup>Edi Kusnadi dan Dadan Iskandar, "Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna", *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional*, 2017 ([eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id), diakses pada tanggal 02 Agustus 2020, pukul 00.34 WIB).

lingkungannya, karena tokoh masyarakat juga merupakan orang terpandang dalam masyarakatnya.

Dalam Undang Undang Nomor 8 tahun 1987 tentang Protokol pasal 1 ayat 6, menyebutkan bahwa “Tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan pemerintah”.<sup>2</sup> Dalam pengertian ini, tokoh masyarakat bukan hanya orang yang diangkat berdasarkan usianya, melainkan menjadi dasar bagi masyarakat dalam memilih dan menentukan orang yang dijadikan sebagai panutan dalam lingkungan mereka. Karena orang yang menjadi tokoh dalam masyarakat bukan hanya sebagai jabatan semata, akan tetapi juga sebagai gelar kehormatan baginya. Selain itu, tokoh masyarakat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi lingkungan masyarakatnya.

Tokoh masyarakat merupakan orang yang mempunyai upaya yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya.<sup>3</sup> Mereka disebut sebagai tokoh masyarakat karena memiliki kedudukan serta pengaruh didalam lingkungan masyarakatnya. Kedudukan ini diperoleh karena pengetahuannya, dan kebijaksanaan budi pekertinya dalam menjalani kehidupan di masyarakat.<sup>4</sup> Dengan demikian, tokoh masyarakat dijadikan sebagai panutan masyarakat bukan tanpa alasan. Karena tokoh masyarakat

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 Tentang Protokol, hlm. 2.

<sup>3</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 123.

<sup>4</sup>Nanda Rizkia, dkk, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Ke Pribadian Remaja Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau”, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran* Volume 5, No. 3, 2015 (<https://scholar.geogle.co.id>, diakses pada tgl 01 September 2020, pukul 22.53 WIB).



selain sebagai panutan, juga memiliki kemampuan dibidangnya dan juga mampu dalam memberikan contoh yang baik serta menjadi pembimbing, pembina dan pengayom dari aspirasi masyarakat.

Keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengendalian sosial dalam lingkungan masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, peranan tokoh masyarakat di dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian generasi muda supaya dapat menjaga lingkungan hidup di masyarakat.

Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, kesadaran dalam menjaga lingkungan masyarakat khususnya generasi muda, belum baik karena masih ditemukan masyarakat dan kaum muda yang membuang sampah secara sembarangan, baik itu di pinggir jalan maupun di aliran sungai Desa Sosopan.<sup>5</sup> Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari salah satu tokoh masyarakat Desa Sosopan yang menyatakan bahwa “masyarakat maupun kaum muda belum sepenuhnya sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Karena masyarakat masih sering membuang sampah secara sembarangan sehingga sering menyebabkan bau yang tidak sedap”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>*Observasi*, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, tanggal 30 Juli 2020, pukul 14.00 WIB.

<sup>6</sup>Dasiman Harahap, Harajaon Desa Sosopan, *Wawancara*, Di Lingkungan Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, tanggal 30 Juli 2020, pukul 17.00 WIB.

Bila tokoh masyarakat melakukan pembinaan terhadap masyarakat dan generasi muda untuk supaya memelihara kebersihan dan kenyamanan lingkungan tentu perilaku membuang sampah sembarangan tidak terjadi bersamaan itu juga masyarakat dan generasi muda memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti sebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan kesadaran menjaga lingkungan serta bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam pemberdayaan generasi muda supaya sadar dalam menjaganya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Tokoh Masyarakat dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus pada **peran tokoh masyarakat dalam pemberdayaan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di Desa Sosopan sadar menjaga lingkungan.**

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengantisipasi istilah-istilah, yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

### **1. Peranan**

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai

suatu status. Peranan juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>7</sup>

## 2. Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang peran penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan, dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu.<sup>8</sup> Dengan demikian, tokoh masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tokoh agama yang berada di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

## 3. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan pada terciptanya perubahan.<sup>9</sup> Adapun pemberdayaan yang dimaksudkan peneliti yaitu aktifitas yang mengaktifkan generasi muda sadar lingkungan dan memperhatikan kondisi lingkungannya di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan seperti kebersihan Masjid, tempat pemakaman umum dan lingkungan desa (paret).

## 4. Generasi Muda

Generasi muda adalah generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan mengambil alih tanggung jawab kepemimpinan, mulai dari

---

<sup>7</sup>Hasan Alwi., dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

<sup>8</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada UP, 1995), hlm. 76.

<sup>9</sup>Suhendra, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 54.

kepemimpinan keluarga sampai dengan kepemimpinan bangsa dan negara. Generasi muda secara umum diartikan sebagai golongan manusia yang berusia muda. Secara umum, generasi muda adalah golongan manusia yang berusia dari 0-35 tahun. Secara sosiologis dan praktis, generasi muda merupakan sekelompok orang yang memiliki pengalaman yang sama. Sedangkan secara biologis, yang termasuk sebagai generasi muda adalah sekelompok manusia yang berusia dari 15 tahun sampai dengan 30 tahun.<sup>10</sup>

Generasi muda merupakan sekelompok orang dengan kepribadian yang belum stabil, gemar meniru, dan mencari-cari pengalaman baru, sangat mudah terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai yang mereka anggap modern dan trend untuk dijadikan panutan dalam menjalani kehidupan mereka.<sup>11</sup> Dengan demikian, generasi muda yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang berusia sekitar 15 sampai 28 tahun yang termasuk dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Sosopan.

## 5. Lingkungan

Lingkungan merupakan kombinasi antara beberapa hal yang secara fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti energi surya, mineral, tanah, air flora dan fauna yang tumbuh di dalamnya.<sup>12</sup> Lingkungan yang dimaksud disini yaitu sumber daya alam pemukiman yang ada di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan.

---

<sup>10</sup>Endang Sumantri, dkk, *Modul Pembinaan Generasi Muda*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 5-6.

<sup>11</sup>Muzakkir, "Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya", *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 8, No. 2, 2015, hlm. 101. (<https://www.neliti.com/id/publication>, di akses pada tgl 01 september 2020, pukul 23.08 WIB).

<sup>12</sup>Sitti Saleha, *Kerusakan Lingkungan dan Penanggulangannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 3.

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam pemberdayaan generasi muda sadar lingkungan di Desa Sosopan?
2. Apa kendala tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda sadar lingkungan di Desa Sosopan?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam pemberdayaan generasi muda sadar lingkungan di Desa Sosopan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh tokoh masyarakat dalam pemberdayaan generasi muda sadar lingkungan di Desa Sosopan.

**F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian dan pembahasan ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi yang berkaitan dengan tokoh masyarakat. dalam mengembangkan masyarakat sadar lingkungan.

2. Secara praktis

- a. Masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membangun masyarakat dalam membina kesadaran lingkungan khususnya generasi muda.

- b. Tokoh masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang sadar lingkungan
- c. Peneliti. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S.Sos dalam jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima Bab, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah tinjauan pustaka : yang terdiri dari kajian teori yaitu tokoh masyarakat, pemberdayaan generasi muda, kesadaran lingkungan, dan penelitian yang relevan.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari : waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian, yang terdiri dari : deskripsi hasil penelitian yaitu sejarah dan letak geografis desa sosopan, struktur organisasi desa sosopan, dan pembahasan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari akar kata “peran”, yang artinya seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Kemudian, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>13</sup> Peran dapat diartikan sebagai aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status) seseorang di lingkungannya. Dikarenakan apabila seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti ia telah menjalankan atau sedang melakukan suatu peranan (*role*).<sup>14</sup>

Menurut ilmu sosial, peranan diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi pada struktur sosial tertentu. Karena dengan kedudukan yang dimilikinya tersebut, ia dapat menjalankan suatu fungsi tertentu sesuai dengan kedudukannya. Seseorang dikatakan telah menjalankan perannya, apabila ia telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang telah dimilikinya dalam status sosial yang sedang diembannya.<sup>15</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peranan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang sesuai dengan

---

<sup>13</sup> Tim Redaksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 402.

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Sosoiologi; Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 212-213.

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hlm. 7.



status yang dimilikinya. Apabila hal itu dilakukan maka ia telah menjalankan suatu peran dalam lingkungannya atau sesuai dengan status sosial yang telah diembannya. Kemudian, peran tidak dapat dipisahkan dari suatu status sosial seseorang dikarenakan hal tersebut melekat pada status yang telah dimilikinya.

## **2. Tokoh Masyarakat**

### **a. Pengertian Tokoh Masyarakat**

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan di bidangnya, atau seseorang yang memegang peran penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan, dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu.<sup>16</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tokoh masyarakat adalah orang yang memiliki kedudukan atau pengaruh dalam masyarakat. Selain itu, tokoh masyarakat memiliki peran yang penting dalam menjaga maupun melestarikan suatu lingkungan, baik itu sebagai panutan maupun pembuat keputusan dalam permasalahan yang ada dalam masyarakat.

Untuk itu, tokoh masyarakat perlu memiliki pengalaman maupun ilmu pengetahuan supaya dapat mengarahkan dan membimbing masyarakatnya menuju suatu kesejahteraan. Dalam surat Al-Ankabut ayat 43, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada UP, 1995), hlm. 76.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu. (Q.S. Al-Ankabut: 43).<sup>17</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap perumpamaan yang diciptakan Tuhan, tetapi juga mampu memanfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan manusia, yang bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sama halnya dengan tokoh masyarakat yang harus memiliki kecakapan dan keterampilan pada bidangnya masing-masing sehingga ia dapat menjadi contoh dan pengarah terhadap masyarakat lainnya.

#### b. Ciri-Ciri Tokoh Masyarakat

Berikut beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh tokoh masyarakat, yaitu diantaranya adalah:

- 1) Lebih menghunjam ke dalam sosial dan struktur masyarakat desa yang khas lokal dan otonom.
- 2) Perkataan dan nasehatnya selalu didengar oleh orang banyak.<sup>18</sup>

Selain itu, bentuk ketokohan seseorang dapat dilihat dari 3 (tiga) indikator, yaitu sebagai berikut:

- 1) Integritas tokoh, yaitu kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilan dalam bidang yang digeluti hingga mempunyai kekhasan

---

<sup>17</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Al-Hanan, 2009), hlm. 396.

<sup>18</sup>Hiroko Hirokoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan dan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (LP3M), 1987), hlm. 211.

atau kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya, dan juga dapat dilihat dari integritas moralnya.

- 2) Karya monumentalnya, yaitu karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezaman maupun sesudahnya.
- 3) Kontribusinya dalam masyarakat, yaitu segala sesuatu yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran maupun aksinya.<sup>19</sup>

#### c. Fungsi Tokoh Masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, tokoh masyarakat sangat penting untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi maupun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun fungsi-fungsi tokoh masyarakat, seperti dijelaskan Soerjono sebagai berikut:

- 1) Menggali sumber daya untuk kelangsungan kegiatan

Sebagai seorang tokoh masyarakat harus dapat memberikan dan memfasilitasi sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk kepentingan bersama, seperti kegiatan gotong royong, maka tokoh masyarakat memiliki fungsi sebagai penggerak dan penyedia dana yang diperoleh dari lembaga-lembaga tertentu.

- 2) Menaungi dan membina kegiatan-kegiatan masyarakat

Tokoh masyarakat tidak hanya menyiapkan dana akan tetapi harus dapat membina kelompok masyarakatnya dalam melakukan

---

<sup>19</sup>Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 8.

kegiatan, seperti kegiatan kebersihan masjid oleh para remaja maka seorang tokoh masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam pembinaannya.

3) Menggerakkan masyarakat untuk berupaya aktif dalam kegiatan

Tokoh masyarakat harus memiliki hubungan yang baik dengan masyarakatnya agar dapat menggerakkan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan.

4) Memberi dukungan dalam pengelolaan kegiatan

Tokoh masyarakat harus memberi dukungan kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang berbasis tentang kebutuhan bersama agar masyarakat tidak merasa tidak dihargai karena telah mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat setempat.

5) Mengkoordinir gerakan dan pemanfaatan pelayanan masyarakat

Tokoh masyarakat harus menginformasikan dan mengajak masyarakat agar menggunakan fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah setempat, baik itu pelayanan kesehatan maupun sarana pendidikan.

6) Memberi dukungan sarana dan prasarana

Tokoh masyarakat harus menyediakan sarana dan prasarana terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat, seperti kegiatan kebersihan pemakaman umum maka tokoh masyarakat harus menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 77.

#### d. Peran Tokoh Masyarakat

Keberadaan peran tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan, hal ini sebagai wujud dari partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik sudah barang tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan desa yang baik. Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah wilayah desa, oleh sebab itu keberadaannya menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengembangan sebuah desa.<sup>21</sup>

Peran tokoh masyarakat sangat berkaitan erat dengan yang namanya aktivitas sosial. Sejumlah sosiolog mengatakan sosialisasi adalah teori mengenai peranan (*role theory*). Seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya.<sup>22</sup>

### 3. Pemberdayaan Generasi Muda

#### a. Pengertian Pemberdayaan Generasi Muda

Pemberdayaan merupakan suatu upaya atau usaha dalam membangun potensi yang dimiliki oleh seseorang maupun memotivasi seseorang sehingga membangkitkan potensi yang dimilikinya kemudian menjadikannya sebagai suatu tindakan nyata dalam kehidupan

---

<sup>21</sup>Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 27.

<sup>22</sup>Sarjono, *Pembebasan Budaya-Budaya Kita*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 34.

kesehariannya.<sup>23</sup> Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses dan tujuan, dimana pemberdayaan sebagai proses yang memiliki makna serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan berarti keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.<sup>24</sup>

Pemberdayaan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pemberdayaan generasi muda supaya dapat menyadari pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungannya. Dengan upaya yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Enabling*, yaitu penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Adapun titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam dirinya.<sup>25</sup>
- 2) *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>26</sup>
- 3) *Protecting*, yaitu perlindungan kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup>Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 42.

<sup>24</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 14.

<sup>25</sup>Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 90.

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 90.

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 91.

## b. Tujuan Pemberdayaan Generasi Muda

Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan generasi muda adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

### 1) Perbaiki kelembagaan

Dengan adanya pemberdayaan generasi muda, maka lembaga yang memiliki kekurangan akan diperbaiki oleh generasi berikutnya. Supaya adanya potensi perbaikan kelembagaan yang terjadi dari generasi ke generasi.

### 2) Perbaiki usaha

Dengan adanya pemberdayaan generasi muda seperti pelatihan dalam menangani sampah masyarakat yang didaur ulang sehingga menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat.

### 3) Perbaiki pendapatan

Dengan pemberdayaan generasi muda selain memperoleh lapangan usaha juga akan menambah penghasilan atau pendapatan bagi masyarakat.

### 4) Perbaiki lingkungan

Dengan pemberdayaan generasi muda sadar lingkungan maka otomatis mereka akan memperhatikan keadaan serta melestarikan lingkungan disekitarnya. Supaya dapat berguna serta dapat dimanfaatkan oleh generasi berikutnya.

---

<sup>28</sup>Mardikanto, *Corporate Social Responsibility; Tanggung Jawab Sosial Korporasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 76.

#### 5) Perbaiki kehidupan

Dengan adanya perhatian generasi muda terhadap lingkungan maka otomatis hal ini akan bermanfaat juga bagi perbaikan kehidupan masyarakat.

#### 6) Perbaiki masyarakat

Kemudian setelah kehidupan masyarakat menjadai baik maka tentu masyarakatnya juga akan baik karena telah memiliki kesadaran diri masing-masing.

### c. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Generasi Muda

Ada 4 (empat) prinsip dalam pemberdayaan generasi muda, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan generasi muda adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara generasi muda dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan generasi muda, baik laki-laki maupun perempuan.

#### 2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian generasi muda adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk mencapai titik ini perlu waktu dan proses yang lama serta komitmen yang kuat.



### 3) Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Dengan demikian, percaya diri serta kemandirian masyarakat akan tumbuh.

### 4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding generasi muda itu sendiri.<sup>29</sup>

#### d. Strategi Pemberdayaan Generasi Muda

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan cermat yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun strategi dalam pemberdayaan generasi muda dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Strategi tradisional, yaitu suatu strategi yang menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memiliki kepentingan terbaik dan secara bebas dalam berbagai keadaan.
- 2) Strategi *direc action*, yaitu suatu strategi yang membutuhkan penguasaan demi kepentingan bersama, yang dipandang dari sudut perubahan yang mungkin saja terjadi. Dalam strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusannya, yaitu dalam hal ini tokoh masyarakat.

---

<sup>29</sup>Sri Najiati, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International, 2005), hlm. 65.

3) Strategi transformatif, yaitu suatu strategi yang menunjukkan bahwa pendidikan masa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian diri sendiri.<sup>30</sup>

e. Tahap Pemberdayaan Generasi Muda

Adapun tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan generasi muda, antara lain: persiapan, pengkajian, perencanaan program atau kegiatan, pemformalisasi rencana aksi, pelaksanaan program atau kegiatan, evaluasi, dan terminasi.<sup>31</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dipahami sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada tahapan ini ada dua hal yang harus disiapkan, yaitu: penyimpanan petugas (tokoh masyarakat), dan penyiapan lapangan. Adapun penyiapan petugas yang dimaksudkan adalah menyamakan persepsi mengenai pendekatan yang akan dipilih atau digunakan. Sedangkan penyiapan lapangan merupakan proses dalam melakukan studi kelayakan terhadap sasaran pemberdayaan.

2) Pengkajian

Tahapan pengkajian merupakan proses yang dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok yang ada dalam lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, tokoh masyarakat harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki.

---

88. <sup>30</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2006), hlm.

<sup>31</sup>Soerjono Soekanto, *Op.Cit*, hlm. 46.

### 3) Perencanaan program atau kegiatan

Suatu proses yang melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan langkah yang dilakukan dalam mengatasinya secara partisipatif. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

### 4) Pemformalisasi rencana aksi

Pemformalisasi rencana aksi ini merupakan proses perumusan dan menentukan program yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga tokoh masyarakat membantu dalam memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, maupun tidak tertulis.

### 5) Pelaksanaan program atau kegiatan

Upaya pelaksanaan program pemberdayaan generasi muda sebagai harapan dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup, kerjasama antar tokoh masyarakat dengan generasi muda merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilaksanakan (di lapangan).

### 6) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengawasan dari warga dan tokoh masyarakat terhadap tindakan yang dilakukan dalam pemberdayaan generasi muda yang sedang dijalankan. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek pemberdayaan

generasi muda sebagai generasi yang sadar akan dalam menjaga lingkungannya.

#### 7) Terminasi

Tahap ini merupakan tahapan dalam pemutusan hubungan secara formal dengan generasi muda yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan yang sadar lingkungan. Dalam tahap ini, diharuskan bahwa tahapan ini dilakukan ketika generasi muda sudah mandiri atau mampu dalam menjaga atau melestarikan lingkungannya.

### 4. Kesadaran Lingkungan

#### a. Pengertian Kesadaran Lingkungan

Kesadaran merupakan sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan yang ada serta paham akan tugas dan tanggungjawabnya.<sup>32</sup> Adapun lingkungan adalah keadaan yang dapat mempengaruhi perkembangan serta tingkah laku makhluk hidup yang ada disekitarnya.<sup>33</sup> Dengan demikian, kesadaran lingkungan dapat diartikan sebagai keadaan atau sikap seseorang dalam menjaga serta melestarikan lingkungan hidup sebagai tempat hidupnya secara sadar dan memiliki rasa tanggungjawab.

#### b. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Kesadaran Lingkungan

Dalam kehidupan bermasyarakat tentu banyak perbedaan pemikiran, pandangan dan tujuan hidup. Hal ini dapat mempengaruhi

---

<sup>32</sup>Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 193.

<sup>33</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 877.

keadaan lingkungan masyarakat tersebut, namun perlu adanya dorongan dari pihak tertentu untuk memberi kesadaran kepada masyarakat tentang menjaga lingkungan sekitarnya walaupun diketahui untuk menyadarkan seseorang tentang suatu hal itu sulit. Jadi perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak untuk mewujudkan hal ini. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi budaya kesadaran dalam menjaga lingkungan, antara lain:

1) Faktor ketidaktahuan

Kurangnya pengetahuan tentang lingkungan hidup, baik itu cara pengolahan lingkungan yang baik maupun pencemarannya, akan dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam menjaga maupun melestarikan lingkungan. Jadi, dalam hal ini perlu adanya sosialisasi yang disampaikan oleh tokoh masyarakat terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

2) Faktor kemiskinan

Faktor ini merupakan ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang minimum, sehingga dikarenakan faktor ini para masyarakat tidak lagi menghiraukan lingkungannya karena ia sibuk untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, perlu adanya bantuan pemerintah terhadap masyarakat dalam melakukan sesuatu aktivitas yang dapat membantu pelestarian lingkungan dan memperoleh penghasilan dari kegiatan atau aktivitas tersebut.

### 3) Faktor kemanusiaan

Manusia juga berdampak besar terhadap kelangsungan perkembangan lingkungan hidup disekitar, sebab manusia bisa menjadi yang menjaga atau bahkan sebaliknya yakni yang merusak lingkungan sekitarnya.

### 4) Faktor gaya hidup

Perkembangan IPTEK yang sangat cepat tentu berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat. Dari perkembangan IPTEK generasi muda sangat banyak lupa akan dirinya ia terobsesi mengikuti tren-tren yang ada sehingga ia tidak lagi menyadari lingkungan sekitarnya dikarenakan ia sibuk dengan tren globalisasi.<sup>34</sup>

### c. Cara Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda terhadap Lingkungan

Meskipun diharapkan supaya setiap orang memperdulikan lingkungannya, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak orang yang belum sadar menjaga lingkungannya sendiri. Oleh sebab itu, kesadaran para generasi muda perlu terus ditingkatkan melalui penyuluhan, penerangan, pendidikan, penegakan hukum, serta pemberian motivasi atas peran aktif generasi muda menjaga lingkungan hidup seperti adanya lomba kebersihan lingkungan antar Desa dengan sebuah hadiah sehingga para generasi muda termotivasi untuk menjaga lingkungan sekitarnya.

Dalam peningkatan kesadaran lingkungan dapat juga dilakukan melalui adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang lingkungan hidup,

---

<sup>34</sup>Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 43.

manfaat serta pengolahan lingkungan hidup, mengembalikan pikiran kembali bercermin kepada syariat agama Islam.<sup>35</sup> Selain itu, pemerintah juga harus tegas menindak pelaku-pelaku perusak lingkungan agar dapat menimbulkan efek jera kepada pelakunya. Dalam Al-Qur'an Allah juga telah melarang manusia untuk melakukan kerusakan di muka bumi ini, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-A'raf ayat 56, yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ.

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.(Q.S Al-A'raf: 56).<sup>36</sup>

#### d. Pelatihan Sadar Lingkungan

Pelatihan sadar lingkungan dapat dilakukan dengan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*). *Reuse* artinya menggunakan kembali, *Reduce* artinya memilih dan *Recycle* artinya mendaur ulang, ketiga prinsip ini berkaitan dengan sistem pengolahan sampah yang berorientasi pada pencegahan timbulnya sampah atau meminimalisir sampah dengan memanfaatkan kembali sampah maupun mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pendapatan masyarakat.<sup>37</sup> Konsep 3R tersebut menjadi salah satu gerakan bagi masyarakat untuk

<sup>35</sup>Yulita Susanti, "Kesadaran Manusia terhadap Lingkungan Hidup", (<http://yulitasusanti.blogspot.com>, diakses pada 20 Juli 2020 pukul 21.12).

<sup>36</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 151.

<sup>37</sup>Henny Helmi, dkk, "Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Pembinaan Penerapan Sistem 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*)", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 5, No. 1, 2018, hlm. 3. (<https://www.scholar.google.co.id>, diakses pada tgl 02 September 2020 pukul 23.21 WIB).

memperlakukan secara bijak dari apa yang telah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

e. Manfaat Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan sangat penting bagi keberlangsungan hidup dan kesehatan masyarakat disekitarnya, dan menjadi kewajiban bagi setiap individu. Ada beberapa manfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan, diantaranya adalah:

1) Terhindar dari ancaman banjir

Dengan menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan selokan. Maka, masyarakat akan terhindar dari ancaman banjir.

2) Terhindar dari penyakit menular

Apabila lingkungan bersih maka kuman dan virus akan menghilang, sehingga untuk penyakit-penyakit berbahaya atau penyakit menular akan terminimalisir secara baik.

3) Lingkungan menjadi lebih asri dan nyaman untuk ditempati

Dengan adanya kebersihan lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman untuk ditinggali.

4) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani

Dengan kebersihan lingkungan maka akan terhindar dari penyakit sehingga tercipta pula masyarakat yang sehat baik jasmani maupun rohaninya.



#### 5) Memelihara kerukunan antar tetangga

Dengan adanya kebersihan lingkungan maka akan tercipta silatur rahmi antara tetangga sehingga tercipta susasana yang rukun dan damai antar masyarakat disekitarnya.<sup>38</sup>

### **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hotmalina, Nim 11 310 0060 (Mahasiswa IAIN Padangsidempuan) dengan judul “Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Adapun hasil penelitiannya adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat pargumbangan adalah nasehat dakwah yang dilakukan setiap jum’at, mengadakan wirid yasin, melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI), melaksanakan hafalan ayat menjelang maghrib, memanfaatkan masjid sebagai sarana ibadah kepada Allah Swt, mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takjiah dan meningkatkan kerja sama antara tokoh-tokoh agama dan masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kesadaran beragama masyarakat dengan peranan atau bantuan dari tokoh agama jadi yang berperan disini adalah tokoh agama, sedangkan pada penelitian ini fokus pada pemberdayaan generasi muda sadar lingkungan yang dibantu atau atas peran dari tokoh masyarakat. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu

---

<sup>38</sup>J.P.N Saragih dan S. Sitorus, *Bunga Rampai Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1983), hlm. 85.

daan penelitian ini adalah: sama-sama meneliti tentang kesadaran dari masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati Hasibuan, Nim 12 120 0033, (Mahasiswa IAIN Padangsidempuan) dengan judul “Upaya Tokoh masyarakat dalam Memberantas Minuman Keras di Desa Aek Ilung Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Adapun perbedaan dengan penelitian Sumiati adalah objek penelitian, penelitian di atas berfokus pada memberantas minuman keras, sedangkan penelitian ini berfokus pada kesadaran generasi muda terhadap lingkungan.

Kemudian persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sumiati, yakni sama-sama melibatkan tokoh masyarakat dalam penelitian.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan 05 Juli 2020 sampai 12 Februari 2021 dan dilakukan di Desa Sosopan, Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Pemilihan Desa Sosopan sebagai tempat penelitian adalah karena masih kurangnya kesadaran generasi muda dalam menjaga lingkungan yang berada di Desa Sosopan. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda supaya sadar menjaga lingkungan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dari mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan”.<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *diskriptif*, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang”.<sup>40</sup> “Tujuan penelitian diskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara

---

<sup>39</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

<sup>40</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.<sup>41</sup>

Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode diskriptif adalah penelitian yang memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Subjek adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.<sup>42</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat. Adapun tokoh masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah;

1. Khairul Harahap (Kepala Desa)
2. Gusriadi Harahap (Sekretaris Desa)
3. Luddin Harahap (Harajaon)
4. Dasiman Harahap
5. Asmara Syam Harahap (Alim Ulama)

---

<sup>41</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara 2003), hlm. 99.

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 155.

## 6. Porngis Harahap

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama. Kemudian yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 6 orang tokoh masyarakat yang ada di Desa Sosopan, yaitu bapak Luddin Harahap, Asmara Syam Harahap, Porngis Harahap, Khairul Harahap, Dasiman Harahap, Gusriadi Harahap.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data yang pertama, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sosopan yang terdiri dari 5 Orang Tua, dan 5 orang Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sebagai generasi muda.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, baik data primer dan data sekunder dipergunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi yaitu mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan symbol- tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>43</sup> Pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena yang diamati. Pengamat mungkin melibatkan perasaan dan pengalamannya dalam menafsirkan hasil pengamatan.<sup>44</sup> Menurut Sugiyono observasi terdiri dari observasi partisipasi, observasi terus terang atau tersamar dan observasi terstruktur. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat, yaitu observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.<sup>45</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Adapun macam-macam wawancara yaitu:

### a. Wawancara terstruktur

---

<sup>43</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, tt), hlm. 167.

<sup>44</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara ini, data telah dikumpulkan dan telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan pertanyaan tertulis yang alternatif dimana jawabannya pun telah disiapkan, sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban saja.<sup>46</sup>

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>47</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait tentang kesadaran lingkungan di Desa Sosopan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu:

a. Membuat persiapan wawancara baik secara teknis maupun non teknis.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 195.

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 197.

- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentatif (dapat berubah), karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang dilapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung kelapangan tempat penelitian.
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Laxy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 180.



Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun dan disimpulkan.

Di samping analisis data yang digunakan di atas ada teknik analisis data lain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis data komperatif konstan. Teknik analisis komparatif konstan adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi saat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian dilakukan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menggunakan teknis analisis komparatif konstan yaitu:

1. Membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, pada tahap ini peneliti mencatat semua kejadian-kejadian kemudian membandingkan satu kejadian dengan kejadian lainnya.
2. Memadukan kategori-kategori serta ciri-cirinya, pada tahap ini peneliti membandingkan kejadian yang muncul dengan ciri-ciri yang dihasilkan kemudian peneliti memformulasikan kategori dari satu kejadian menjadi teori-teori sederhana yang dapat dikembangkan.
3. Membatasi lingkup teori, peneliti membatasai lingkup teori kemudian digeneralisasikan ke dalam teori yang lebih besar.

4. Menulis teori, setelah peneliti yakin kerangka analisisnya dapat membentuk teori substansi yang sistematis peneliti dapat mempublikasikan teori atau hasil penelitiannya.<sup>49</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam pengumpulan datanya, peneliti terjun langsung kelapangan tempat penelitian sekaligus mengecek kembali data yang akan dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga langkah yang dilakukan peneliti sebagai teknik penjamin keabsahan data penelitian, yaitu :<sup>50</sup>

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data yang telah digunakan dalam penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru dilapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan menuntut peneliti agar terjun langsung kelokasi penelitian dalam waktu yang diperlukan. Hal ini berguna untuk mencari informasi sekaligus untuk mengecek data yang diberikan oleh tokoh masyarakat dengan kejadian yang ada di lapangan.

---

<sup>49</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 148.

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 168.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan:

#### a) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

#### b) Triangulasi metode

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk dibandingkan. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, Observasi, dan dokumentasi apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### c) Triangulasi waktu

Dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 242.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat Desa Sosopan

Desa Sosopan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Desa Sosopan didirikan pada tahun 1832 M oleh beberapa tokoh saat itu yang dikenal dengan istilah “*Sipukka Huta Onom Paroppuan Dua Kahanggi Sada Anak Boru*”, yang terdiri dari Oppu Jasolomosan Harahap, Nasotargeat Hasibuan, Sutan Namora Harahap, Sutan Moppang, Sutan Batahan, Saribungan, Jaso Dogoran, Jasuaduon, dan Jumalo Alom, serta barisan kahanggi yang terdiri dari Imbang Raja dan Payung Barani, dan anak boru yaitu Datuk Mulia.<sup>52</sup>

Secara geografis Desa Sosopan berada di antara perbukitan yang dalam penyebutan masyarakat disebut dengan Bukit Aek Malim dan Bukit Banggungan. Dikarenakan berada diantara perbukitan dan wilayah hutan menjadikan kondisi alam Desa Sosopan sangat bagus dan indah serta sejuk, kemudian memiliki potensi alam yang cukup baik. Desa Sosopan terletak di pusat Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yang memiliki luas wilayah 13 hektar yang berbatasan dengan desa lainnya serta perbukitan yang ada di sekitarnya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Amaluddin Harahap, Raja Panusunan Bulung (Ketua Tokoh Adat) Desa Sosopan, *Wawancara*, Minggu 03 Januari 2021 pukul 15.21 WIB, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>53</sup>*Observasi*, Kamis 24 Desember 2020 pukul 14.01 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Adapun batas-batas wilayah Desa Sosopan adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Bukit Aek Malim.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Bukit Banggungan.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simaninggir.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sigala-gala.

Dilihat dari kondisi tropis Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau sebagaimana umumnya daerah lain yang ada di Indonesia.<sup>55</sup>

## 2. Struktural Pemerintahan Desa Sosopan

Struktural Pemerintahan Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, adalah sebagai berikut:

**Gambar. 4.1.**  
**Struktur Desa Sosopan Kecamatan Sosopan**  
**Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021**

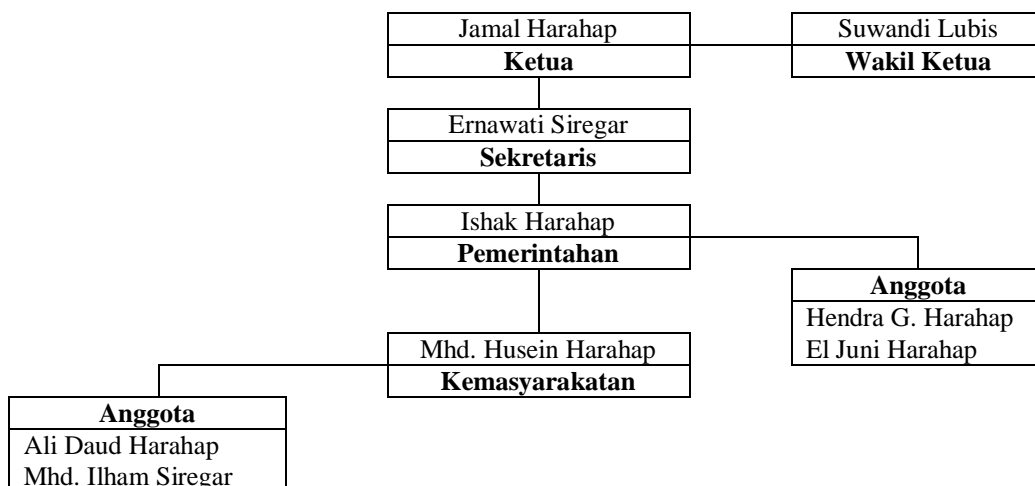


**Sumber:** Dokumen Pemerintah Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas 2021

<sup>54</sup>Gusriadi Harahap, Sekretaris Desa Sosopan, *Wawancara*, Minggu 03 Januari 2021 pukul 10.12 WIB, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

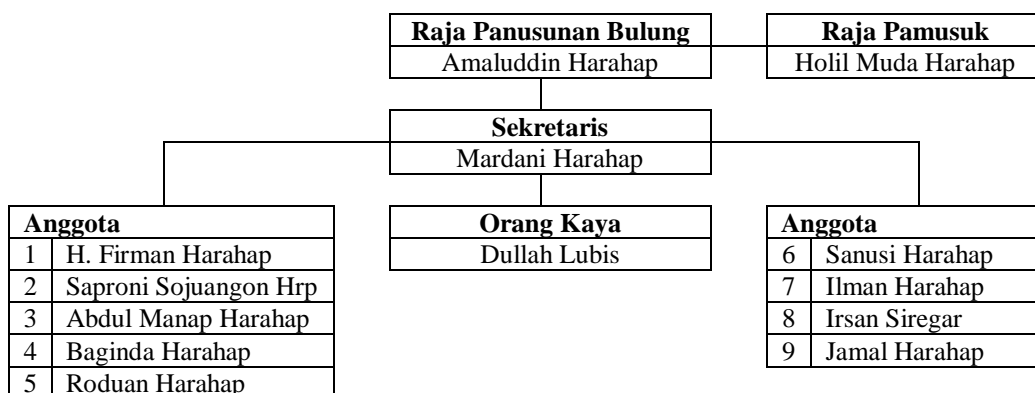
<sup>55</sup>*Observasi*, Minggu, 10 Januari 2021 pukul 16.56 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

**Gambar. 4.2.**  
**Badan Permusyawaratan Desa Sosopan Kecamatan Sosopan**  
**Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021**



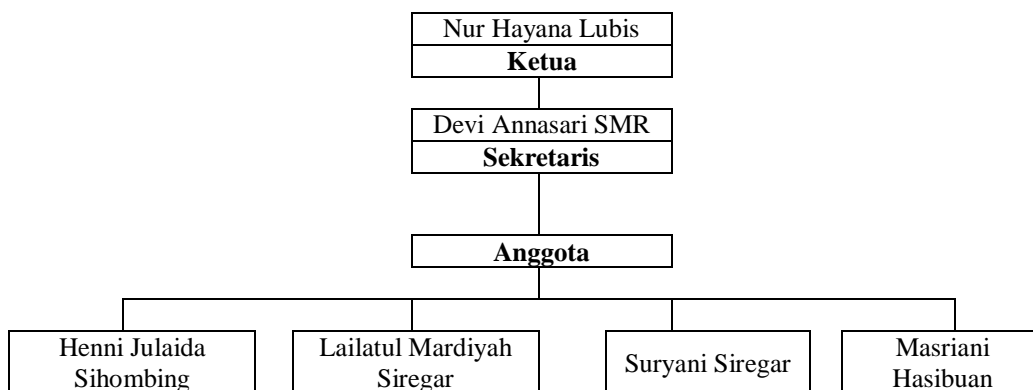
**Sumber:** Dokumen Pemerintah Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas 2021

**Gambar. 4.3.**  
**Struktur Tokoh Adat Desa Sosopan Kecamatan Sosopan**  
**Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021**



**Sumber:** Dokumen Pemerintah Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas 2021

**Gambar. 4.4.**  
**Struktur PKK Desa Sosopan Kecamatan Sosopan**  
**Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021**

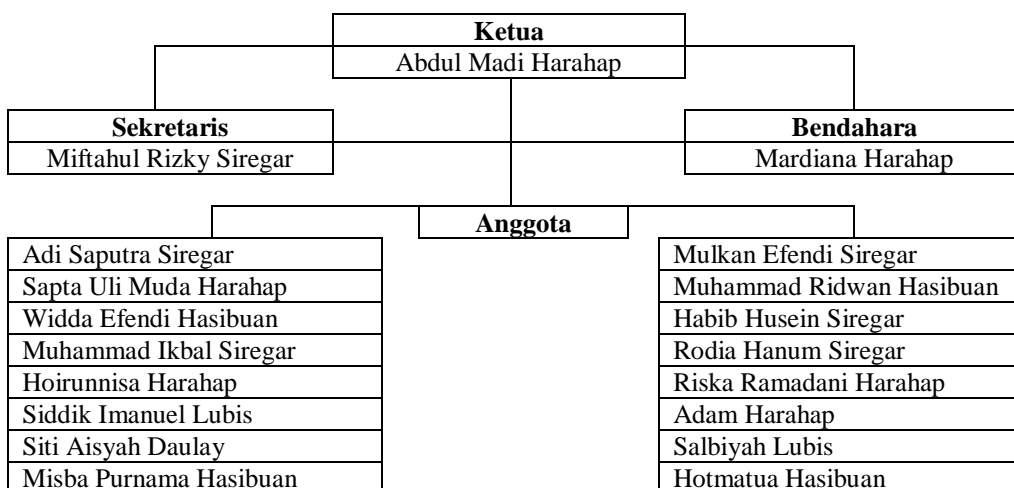


**Sumber:** Dokumen Pemerintah Desa  
 Sosopan Kecamatan Sosopan  
 Kabupaten Padang Lawas 2021

Adapun struktur kepengurusan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Desa Sosopan sebagai generasi muda dapat dipahami dalam gambar berikut:

**Gambar. 4.5.**  
**Kepengurusan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Sosopan**  
**Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**



**Sumber:** Dokumen Pemerintah Desa Sosopan Kecamatan  
 Sosopan Kabupaten Padang Lawas 2021

### 3. Keadaan Penduduk Desa Sosopan

Masyarakat Desa Sosopan sebahagian besar hidup sebagai petani dan perkebun. Hal ini sesuai dengan keadaan tempat dimana desa tersebut berada, yaitu terletak diantara perbukitan yang sebahagian besarnya masih hutan lepas. Adapun suku atau etnis yang ada di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mayoritas bersuku batak Angkola, dan beragama Islam. Jenis pendapatan masyarakat desa sebahagian besar berasal dari pertanian, yaitu kayu manis (hulim) yang terletak dan tumbuh subur di pedalaman hutan dan sekitaran desa.<sup>56</sup>

Jumlah penduduk yang ada di Desa Sosopan adalah sekitaran 817 jiwa yang terdiri dari orang dewasa dan anak-anak. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam tabel berikut:

**Tabel. 4.1.**  
**Jumlah Penduduk Desa Sosopan**  
**Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	385 jiwa	47,12 %
2.	Perempuan	432 jiwa	52,87 %
<b>Jumlah</b>		<b>817 jiwa</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Dokumen Tertulis Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*

Kependidikan yang dijalani masyarakat Desa Sosopan Kecamatan Sosopan adalah mayoritas anak pesantren yang tersebar di berbagai daerah Tapanuli bagian Selatan (Tabagsel). Adapun dalam meneruskan pendidikan

---

<sup>56</sup> *Observasi*, Minggu, 10 Januari 2021 pukul 10.22 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.



ke jenjang yang lebih tinggi masih kurang, dikarenakan faktor ekonomi yang rata-rata masyarakat masih rendah.<sup>57</sup> Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut dibawah ini.

**Tabel. 4.1.**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sosopan**  
**Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	206	23,38%
2.	Tidak Tamat SD	96	10,84%
3.	Tamat SD	120	13,55%
4.	Tamat SMP	194	21,92%
5.	Tamat SMA	219	24,74%
6.	Perguruan Tinggi	50	5,64%
<b>Jumlah</b>		<b>885</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Dokumen Tertulis Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Dalam membangun dan memelihara fasilitas umum yang ada di Desa Sosopan serta penyediaannya, Pemerintah Desa Sosopan Kecamatan Sosopan berusaha dalam menyediakan dan memperbaikinya. Adapun sarana prasana umum yang tersedia adalah seperti tempat ibadah, sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.<sup>58</sup> Dengan demikian, sarana prasarana yang ada di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini.

**Tabel. 4.2.**  
**Sarana Prasana Umum Desa Sosopan Kecamatan Sosopan**  
**Kabupaten Padang Lawas**

No.	Fasilitas Umum	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	2	Baik

<sup>57</sup> *Observasi*, Jum'at, 15 Januari 2021 pukul 17.47 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>58</sup> *Observasi*, Senin, 18 Januari 2021 pukul 16.33 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

2.	Mushallah	2	Baik
3.	SD	2	Baik
4.	Madrasah Tsanawiyah	1	Baik
5.	SMP	1	Baik
6.	SMA	1	Baik
7.	Madrasah Ibtidaiyah	1	Baik
8.	Kantor Desa	1	Baik
9.	Puskesmas	1	Baik
10.	Pasar Umum	1	Baik
11.	Lapangan Olahraga/Bola	1	Kurang Baik
12.	Kantor Pos	1	Baik
13.	Pemakaman Umum	1	-
	Jumlah	11	-

**Sumber:** *Dokumen Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*

Perkembangan suatu daerah dapat dilihat dari keadaan ekonomi dan perekonomiannya, begitu juga dengan Desa Sosopan. Tingkat perekonomian masyarakat Desa Sosopan berada pada tingkatan menengah ke bawah. Dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, masyarakat melakukan berbagai usaha, yang terdiri dari bertani, berdagang, berkebun, mengajar, dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan, masyarakat setempat bekerja sebagai buruh dalam perkebunan karet yang ada di desa tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>59</sup>

Dalam meningkatkan pendapatan kehidupan, masyarakat terkadang menggarap atau membuka lahan yang ada mengingat bahwa sebahagian besar wilayah Desa Sosopan adalah hutan belantara. Masyarakat sering membuka perkebunan atau pertanian ke dalam hutan tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Sosopan dapat dilihat dalam tabel berikut.

---

<sup>59</sup> *Observasi*, Selasa, 12 Januari 2021 pukul 10.55 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

**Tabel. 4.3.**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sosopan**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pedagang/ Wirausaha	52 Orang
2.	Petani/Pekebun	301 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	138 Orang

**Sumber:** *Dokumen Tertulis Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*

Dikarenakan mata pencaharian masyarakat adalah mayoritas bertani/berkebun, maka hal tersebut dapat dipahami dalam deskripsi dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel. 4.4.**  
**Jenis Perkebunan/Pertanian Masyarakat Desa Sosopan  
Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

No.	Jenis Perkebunan/Pertanian	Luas/Ha
1.	Perkebunan Karet	20 Ha
2.	Perkebunan Sawit	9 Ha
3.	Kayu Manis	13 Ha
4.	Perkebunan Tanaman Muda	10 Ha

**Sumber:** *Dokumen Tertulis Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*

## **B. Temuan Khusus**

Peranan tokoh masyarakat dalam pemberdayaan generasi muda merupakan salah satu dari beberapa peranan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan bahwasanya tokoh masyarakat tidak hanya terfokus dalam menjalankan roda pemerintahan sebagaimana seharusnya, namun menjalankan roda pemerintahan supaya memberikan dampak yang lebih baik terhadap masyarakat yang berada dilingkungannya dan sekitarnya. Kesadaran akan menjaga lingkungan merupakan hal yang mudah dipikirkan namun sulit untuk

dilakukan, demikian juga pelaksanaan peran yang diemban oleh tokoh masyarakat dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan lingkungan yang ramah dan indah dipandang oleh setiap mata yang melihatnya.

Berkaitan dengan peranan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda sadar lingkungan, baik itu yang berkaitan dengan menjaga, merawat, dan memelihara serta mengembangkan lingkungan yang berada di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil penelitian sebagaimana yang akan diuraikan dalam pembahasan berikut.

### **1. Peranan Tokoh Masyarakat dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan**

Peranan merupakan suatu perilaku yang dijalankan sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Maksudnya adalah tanpa kedudukan yang dimilikinya maka seseorang itu tidak dapat melakukan suatu peranan, dikarenakan secara teori peranan berkaitan erat dengan kedudukan. Dalam hal ini, kedudukan tersebut berkaitan dengan jabatan, pekerjaan, dan aktivitas. Secara sederhana dapat dipahami bahwa seorang pedagang dikatakan telah menjalankan perannya apabila ia menjual dagangannya kepada orang lain, dan apabila itu tidak dilakukannya maka secara teori ia tidak menjalankan peranan yang diembannya.

Begitu juga dengan tokoh masyarakat yang ada di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, apabila mereka menjalankan tugas sesuai kedudukan yang mereka emban maka dapat

dikatakan bahwa mereka sedang menjalankan peran sebagai tokoh masyarakat. Namun, apabila tokoh masyarakat tersebut tidak menjalankan amanah yang telah diberikan pada mereka, maka dapat pula dikatakan bahwa tokoh masyarakat tersebut belum menjalankan peran. Tokoh masyarakat yang dimaksudkan dalam hal ini adalah Kepala Desa, Tokoh Agama (Alim Ulama), dan Tokoh Adat (Harajaon).

Permasalahan peranan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda yang sadar akan menjaga lingkungan dan melestarikannya, maka dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa Tokoh Masyarakat yang terkait dan juga didukung dengan observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat yang terdiri dari orangtua, dan pemuda atau remaja sebagai generasi muda, yaitu Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) yang ada di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat, yaitu Bapak Gusriadi Harahap bahwa salah satu peranan yang dilakukan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda Ikatan Remaja Masjid adalah sebagai fasilitator dalam kegiatan yang dilakukan oleh generasi muda ketika melakukan kebersihan lingkungan. Hal ini sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan yang paling sering dilakukan oleh ikatan remaja masjid adalah melakukan kebersihan lingkungan, baik itu kebersihan makam umum masyarakat dan parit yang ada di Desa Sosopan ini. Prinsip kami sebagai perangkat desa memang adalah setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat itu baik, kami akan berusaha mendukung dan memfasilitasinya. Dalam hal ini, kami akan

menyediakan setiap kebutuhan remaja masjid apalagi ketika mereka melakukan kegiatan yang sangat baik dan mulia.<sup>60</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari salah seorang anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), yang mengatakan bahwa:

Setiap kami melakukan kegiatan baik itu kegiatan gotong royong, kebersihan masjid, lingkungan desa, dan pemakaman umum maka perangkat desa, seperti Kepala Desa, Tokoh Adat, dan Alim Ulama akan selalu menyediakan kebutuhan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Misalnya air minum dan alat untuk kebersihan, atau sarana lainnya.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan generasi muda dalam menjaga lingkungan adalah dengan melakukan kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan desa dan pemakaman umum masyarakat, yaitu sekali dalam dua minggu. Adapun peranan yang dilakukan tokoh masyarakat dalam memberdayakan remaja masjid ialah dengan menjadi fasilitator dalam menjalankan kegiatan tersebut. Dalam hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Sosopan, yaitu Ibu Husni Harahap, ia mengatakan bahwa:

Kepala Desa, Alim Ulama, dan Harajaon yang ada di desa ini memang selalu mendukung setiap kegiatan (program) muda mudi di desa ini. Dukungan yang diberikan tersebut tidak hanya terfokus pada hal tertentu atau kelompok tertentu, akan tetapi setiap kegiatan yang mendukung pengembangan dan kemajuan desa serta tentunya berakibat baik bagi masyarakat sekitar.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Gusriadi Harahap, Sekretaris Desa (Tokoh Masyarakat) Desa Sosopan, *Wawancara*, Senin 18 Januari 2021 pukul 15.17 WIB, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>61</sup>Mulkan Efendi Siregar, Anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Sosopan, *Wawancara*, Selasa 19 Januari 2021 pukul 11.30 WIB, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>62</sup>Husni Harahap, Masyarakat (Ibu Rumah Tangga) Desa Sosopan, *Wawancara*, Sabtu 23 Januari 2021 pukul 14.02 WIB, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa peranan yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah dengan mendukung segala kegiatan yang dilakukan generasi muda, dalam hal ini Ikatan Remaja Masjid. Selain itu, peranan yang dilakukan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda yang sadar dalam menjaga lingkungan adalah sebagai inspirator, motivator, pembina, dan pengawas.<sup>63</sup> Tokoh masyarakat sebagai inspirator dalam hal ini adalah mendukung setiap kegiatan generasi muda yang memberikan manfaat, baik secara kelembagaan maupun secara kemasyarakatan. Tokoh masyarakat sebagai pembangun dan sebagai motivator, yaitu tokoh masyarakat berusaha membangun dan merangsang motivasi generasi muda yang memiliki jiwa yang suka akan menjaga lingkungan dan berusaha dalam membangun generasi yang lebih baik, yang memiliki pemahaman akan pentingnya dalam menjaga atau melestarikan lingkungan disekitarnya.<sup>64</sup> Misalnya memberikan contoh yang baik, yaitu dengan memungut sampah yang berserakan di jalanan, mencabuti rumput yang ada di sekitaran rumah atau lingkungan masjid, dan balai desa setempat.<sup>65</sup>

Tokoh masyarakat sebagai pengawas memiliki pengertian bahwa perangkat desa selalu memberikan nasihat atau peringatan betapa pentingnya menjaga lingkungan di sekitarnya. Hal ini tentunya akan

---

<sup>63</sup> *Observasi*, Minggu, 31 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>64</sup> *Observasi*, Minggu, 31 Januari 2021 pukul 16.17 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>65</sup> Amaluddin Harahap, Raja Panusunan Bulung (Harajaon) Desa Sosopan, *Wawancara*, Kamis 28 Januari 2021 pukul 14.57 WIB, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

berdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kesadaran generasi muda untuk selalu menjaga lingkungannya secara khusus dan lingkungan desa secara umum.<sup>66</sup> Selain itu, agar generasi muda tidak sembarangan dalam membuang sampah baik itu ke selokan, sungai, maupun halaman rumah sehingga tidak mencemari perairan sungai desa dan lingkungan desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk peranan yang dilakukan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda yang sadar akan menjaga lingkungan setidaknya dilakukan dengan 5 (lima) bentuk peranan, yaitu tokoh masyarakat yang berperan sebagai inspirator bagi generasi muda, sebagai fasilitator bagi setiap kegiatan generasi muda, sebagai motivator dalam meningkatkan rangsangan generasi muda yang sadar akan menjaga lingkungan, sebagai pembina atau pembangun bagi generasi muda untuk meningkatkan kesadaran generasi muda menjaga lingkungan, dan sebagai pengawas bagi generasi muda agar tidak membuang sampah sembarangan atau tidak semena-mena dalam mengotori lingkungannya. Dengan begitu, generasi muda akan lebih hati-hati dalam menjaga lingkungannya kemudian dengan adanya peran tokoh masyarakat sebagai penyedia (fasilitator) sehingga generasi muda tidak merasa kesusahan dan malas dalam menjaga lingkungannya. Hal ini sudah menjadi peran yang dilakukan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda yang sadar akan menjaga lingkungannya dengan baik.

---

<sup>66</sup>*Observasi*, Minggu, 10 Januari 2021 pukul 14.21 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, bentuk kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Sosopan diantaranya adalah memakmurkan masjid dan menjaga kebersihan lingkungan masjid, lingkungan masyarakat, serta menjaga kebersihan pemakaman umum masyarakat Desa Sosopan.

**Tabel. 4.5.**  
**Kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Sosopan**  
**Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Memakmurkan Masjid	Setiap Shalat
2.	Kebersihan Masjid	Awal Bulan
3.	Kebersihan Lingkungan	Pertengahan Bulan
4.	Kebersihan Makam Umum	Akhir Bulan

**Sumber:** *Observasi Penelitian, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*

Dalam tabel di atas, dapat dipahami bahwa bentuk kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Sosopan ada 4 kegiatan rutin, mulai dari bentuk rutinitas harian maupun bulanan. Sebagai generasi muda yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan masyarakat, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) setiap bulannya selalu mengadakan kebersihan bersama yang tentunya bertujuan dalam melestarikan lingkungan walaupun masih dalam cakupan yang kecil atau sederhana. Namun, memiliki makna yang berarti dalam menjaga lingkungan yang lebih baik.<sup>67</sup>

Tugas sebagai tokoh masyarakat tidaklah mudah apalagi sebagai panutan bagi seluruh masyarakat yang ada di desa tersebut. Dalam beberapa kesempatan tokoh masyarakat selalu memberikan inspirasi agar generasi

---

<sup>67</sup> *Observasi*, Minggu, 31 Januari 2021 pukul 10.19 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

muda lebih bersemangat dalam menjalankan fungsi dan tugas mereka sebagai remaja masjid. Terkadang ketika pelaksanaan shalat juma'at, khotib shalat membuat tema khutbah yang berkaitan dengan pentingnya menjaga lingkungan, dan balasan yang didapat dengan menjaganya, mulai dari terjaganya kesehatan, baik bathiniyah maupun lahiriyah.<sup>68</sup>

Dengan demikian, tugas dan fungsi serta peran yang dimiliki tokoh masyarakat telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya walaupun belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan mengalami beberapa kendala dan hambatan yang dihadapinya ketika melaksanakan peranannya, baik itu karena waktu yang kurang dalam membina generasi muda, generasi muda yang tidak terlalu mendengarkan tetuanya, dan lain sebagainya.<sup>69</sup> Namun, tokoh masyarakat Desa Sosopan selalu berusaha dalam menjalankan peranannya dengan semaksimal mungkin.

## **2. Kendala Tokoh Masyarakat dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan**

Dalam menjalankan suatu peran atau tugas, pasti selalu ada kendala atau hambatan yang dialami sehingga pelaksanaan tugas tersebut tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan semaksimal mungkin. Begitu juga dengan pelaksanaan peranan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda agar tercipta generasi yang sadar akan menjaga lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten

---

<sup>68</sup>Porngis Harahap, Alim Ulama Sekaligus Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Besar Nurul Hakim Desa Sosopan, *Wawancara*, Senin, 01 Januari 2021 pukul 16.17 WIB, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>69</sup>*Observasi*, Senin 25 Januari 2021 pukul 15.00 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Padang Lawas. Dalam hal ini, kendala yang dialami tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda yang sadar akan lingkungan dapat dipahami dalam uraian berikut.

a. Komunikasi

Komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi antara tokoh masyarakat dengan generasi muda, yaitu Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Sosopan Kecamatan Sosopan. Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat Desa Sosopan, yaitu Bapak Gusriadi Harahap, yang mengatakan bahwa yang menjadi penghambat baginya ketika memberikan kesadaran akan menjaga lingkungan bagi kaum remaja yang ada adalah diskomunikasi antara tokoh masyarakat dengan generasi muda, yaitu kurangnya komunikasi atau kesalahan dalam memahami informasi atau arahan tokoh masyarakat yang diterima oleh kaum pemuda di Desa Sosopan.

Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan beliau bahwa:

Kendala yang paling sering dialami ketika tokoh masyarakat (kepala desa, harajaon, alim ulama, dan orang yang dituakan) memberikan arahan, bimbingan, maupun teguran kepada pemuda desa supaya tidak membuang sampah sembarangan dan agar menjaga lingkungan sekitar dengan baik adalah ketidakpedulian pemuda dan pemudi desa. Bahkan ada beberapa orang yang suka membalas bahwa kami sebagai tokoh masyarakat juga kedapatan membuang sampah sembarangan, dan tidak mau menjadi contoh yang baik sebagai orang yang dituakan dilingkungan masyarakat.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Gusriadi Harahap, Sekretaris Desa (Tokoh Masyarakat) Desa Sosopan, *Wawancara*, Senin 18 Januari 2021 pukul 15.55 WIB, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa selain terjadinya diskomunikasi antara tokoh masyarakat dengan generasi muda sebagaimana telah di paparkan sebelumnya, kendala lainnya adalah pemahaman akan menjaga lingkungan tidak terlalu diterapkan oleh tokoh masyarakat itu sendiri.<sup>71</sup> Kemudian, kurangnya tokoh masyarakat menjadi contoh yang baik pada generasi muda dan generasi muda yang terlalu malas bahkan terlalu suka melihat tokoh masyarakat sebagai kunci dimulainya menjaga lingkungan.

Padahal, jika dapat dipahami dengan baik generasi muda merupakan generasi penerus seharusnya tidak memandang hal tersebut sebagai alasan dalam menjaga lingkungan, karena kalau pola pemikiran tersebut tetap dipertahankan akan terus turun temurun menjadi kebiasaan hingga generasi yang akan datang.<sup>72</sup> Namun, sering kali dilupakan bahwa memulai itu lebih sulit daripada hanya sekedar menegur atau memberitahukan padahal apabila dimulai dari membuang sampah pada tempatnya kemudian menjadi kebiasaan sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan indah dipandang oleh mata dan terjaga kesehatan masyarakat.

#### b. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perilaku yang telah dilakukan berulang-ulang dan sulit untuk mengubahnya. Bukan tidak mungkin untuk diubah

---

<sup>71</sup> *Observasi*, Kamis, 04 Februari 2021 pukul 16.17 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>72</sup> *Observasi*, Jum'at, 05 Februari 2021 pukul 08.59 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

namun butuh waktu dan proses dalam mengubahnya. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Asmara Syam Harahap salah satu tokoh masyarakat Desa Sosopan yang mengatakan bahwa:

Kesulitan yang amat sangat, apabila remaja masjid disuruh untuk membuang sampah pada tempatnya adalah ketika hal itu memang sudah menjadi kebiasaan mereka. Walaupun memang pada saat itu langsung dibuang ke tempat sampah. Namun, akan dibuang lagi secara sembarangan apabila mereka tidak ada yang menegur dan memperingatinya. Sulit memang namun untuk menjaga lingkungan walaupun susah tapi setiap ditemukan membuang sampah sembarangan akan ditegur.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kebiasaan generasi muda dalam membuang sampah secara sembarangan merupakan permasalahan yang sangat penting bagi tokoh masyarakat Desa Sosopan Kecamatan Sosopan. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam mengubahnya, walaupun sudah dilakukan teguran berkali-kali sehingga tokoh masyarakat merasa bosan dalam memperingatinya. Namun demikian, sebahagian generasi muda merasa bersalah ketika mereka ditegur oleh tokoh masyarakat ketika membuang sampah secara sembarangan.<sup>74</sup> Permasalahan ini bukan hal yang baru, namun sudah lama terjadi ketika memang sudah menjadi kebiasaan sangat sulit dalam mengubahnya walaupun tidak menutup kemungkinan untuk mengubahnya secara perlahan-lahan yang membutuhkan waktu yang agak lama.

---

<sup>73</sup> Asmara Syam Harahap, Alim Ulama (Tokoh Masyarakat) Desa Sosopan, *Wawancara*, Senin 18 Januari 2021 pukul 14.21 WIB, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>74</sup> *Observasi*, Senin, 08 Februari 2021 pukul 14.01 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu generasi muda, yaitu saudara Muklis Siregar mengatakan bahwa:

Masalah membuang sampah memang sudah lama meresahkan pikiran Kepala Desa, Alim Ulama, dan Tokoh Adat di desa ini. Bahkan ketika shalat jum'at, khatib membahas pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Walaupun belum membuahkan hasil namun dapat membuat masyarakat tahu akan menjaga lingkungan itu perlu. Memang generasi muda di sini masih belum menerapkannya secara baik, bahkan ada sebahagian yang mengatakan, “alah itukan cuman kata dia, belum tentu dia juga berbuat begitu”. Dibilang susah memang inilah yang terjadi untuk saat ini.<sup>75</sup>

Dari pernyataan salah satu generasi muda di atas, maka dapat dipahami bahwa kebiasaan remaja dalam membuang sampah secara sembarangan merupakan keresahan dan bahan pikiran tersendiri bagi tokoh masyarakat dan generasi muda itu sendiri. Dikarenakan tidak semua generasi muda membuang sampah secara sembarangan, bahkan diantara mereka saling tegur menegur apabila menemukan kawannya membuang sampah secara sembarangan yaitu suatu kegiatan dalam menyebarkan kebaikan, misalnya menyediakan asbak rokok didalam lingkungan masjid, menyediakan tong sampah, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan sebagai salah satu agar tidak membuang sampah secara sembarangan, baik bagi masyarakat maupun kepada generasi muda.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Muklis Siregar, Generasi Muda atau Anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Sosopan, *Wawancara*, Senin, 25 Januari 2021 pukul 16.33 WIB, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>76</sup> *Observasi*, Minggu, 14 Februari 2021 pukul 10.01 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

c. Susah diatur

Sifat susah diatur merupakan sifat yang selalu diidentik dengan merasa benar, atau dapat juga diartikan dengan tidak mau bahkan tidak suka mendengarkan masukan dari orang lain karena egoisme. Begitu juga dengan generasi muda yang susah untuk diatur sehingga tidak mau mendengarkan arahan, bimbingan, dan teguran dari tokoh masyarakat.<sup>77</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang berada di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan yaitu Bapak Amaluddin Harahap, ia mengatakan bahwa:

Masalahnya adalah apabila kami memberikan nasehat kepada generasi muda agar tidak membuang sampah sembarangan, ada sebahagian tidak mau mendengarkan bahkan suka menjawab-jawab tidak jelas. Namun, hal ini tidak menjadi pematang semangat kami untuk selalu memberikan nasihat kepada mereka agar terus menjaga lingkungan dan lain sebagainya. Terkadang tingkat kesusahan mereka untuk diatur terlalu tinggi tapi mungkin hal itu dikarenakan usia mengingat sebagian besar dari mereka merupakan remaja anak SMA, SMP yang masih merasa benar sendiri kan begitu.<sup>78</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa generasi muda dikarenakan masih peralihan emosional sangat sulit untuk diatur dan diberitahu mengenai hal yang harus mereka lakukan apalagi berkaitan dengan menjaga lingkungan sering kali mereka mengabaikan perkataan dari para tokoh masyarakat. Kemungkinan besar adalah dikarenakan masih remaja sehingga peringatanpun tidak mempan pada mereka karena

---

<sup>77</sup> *Observasi*, Minggu, 07 Februari 2021 pukul 09.51 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>78</sup> Amaluddin Harahap, Raja Panusunan Bulung (Ketua Tokoh Adat) Desa Sosopan, *Wawancara*, Kamis, 11 Februari 2021 pukul 14.21 WIB, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

merasa benar sendiri. Kemudian, apabila mereka melihat sedikit saja celah pada tokoh masyarakat mereka tidak akan mau mendengarkan apa yang dikatannya.<sup>79</sup>

Namun, walaupun begitu tokoh masyarakat tetap menjalankan perannya sebagai penasihat bagi generasi mudanya dan masyarakatnya supaya tidak menyalahi aturan dan peraturan yang ada baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Begitu juga dalam menjaga lingkungan, tokoh masyarakat selalu menasihati, mengarahkan, dan membimbing para generasi muda untuk tidak sembarangan dalam membuang sampah.<sup>80</sup>

Walaupun komunikasi diantara keduanya sering terabaikan, dimana tokoh masyarakat merasa mereka adalah contoh dan orang yang harus didengarkan. Kemudian generasi muda merasa benar sendiri dikarenakan emosionalnya masih belum matang. Dikatakan keegoisan masing-masing sangat dimungkinkan akan diskomunikasi diantara keduanya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, berkaitan dengan: “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”. Maka sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya tentang peranan yang dilakukan tokoh masyarakat dalam pemberdayaan generasi muda yang sadar akan menjaga lingkungan dan kendala yang dialami tokoh

---

<sup>79</sup> *Observasi*, Sabtu, 13 Februari 2021 pukul 15.02 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>80</sup> *Observasi*, Minggu, 14 Februari 2021 pukul 10.22 WIB di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.



masyarakat dalam memberdayakan generasi muda yang sadar akan menjaga lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan.

Peranan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda sadar lingkungan, dilakukan dengan beberapa usaha atau langkah yang dilakukan mulai dari sebagai fasilitator, inspirator, pembina/pembangun, dan sebagai pengawas bagi generasi muda. Sebelumnya, perlu dipahami terlebih dahulu bahwa generasi muda yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Berkaitan dengan hal ini, kegiatan yang dilakukan generasi muda yaitu Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) yang terkait dengan penjagaan, pemeliharaan, dan merawat lingkungan Desa Sosopan Kecamatan Sosopan diantaranya adalah memakurkan masjid seperti adzan dan mengaji, kebersihan masjid, kebersihan pemakaman umum masyarakat desa, dan kebersihan lingkungan masyarakat.

Peranan yang dilakukan tokoh masyarakat dalam pemberdayaan generasi muda yang sadar menjaga lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat sebagai fasilitator

Tokoh masyarakat sebagai fasilitator diartikan sebagai penyedia dalam sarana dan kebutuhan generasi muda baik itu ketika menyelenggarakan kebersihan maupun sebelumnya, seperti peralatan, makanan, dan minuman untuk generasi muda ketika mengadakan kebersihan, baik kebersihan lingkungan (selokan), pemakaman, dan masjid. Dengan demikian, peranan yang dilakukan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda

yang sadar menjaga lingkungan adalah dengan memberikan fasilitas, alat, dan kebutuhan generasi muda.

Dengan peranan ini, tokoh masyarakat bertindak sebagai orang yang memberikan fasilitas bagi generasi muda dalam usaha memelihara, menjaga, dan merawat lingkungan masyarakat. Walaupun dalam hal ini, usaha yang dilakukan generasi muda masih berkaitan dengan menjaga atau membersihkan wilayah umum masyarakat seperti pemakaman umum masyarakat, lingkungan atau kawasan masjid desa, dan parit (selokan) lingkungan sekitaran masjid dan desa. Namun, dalam hal ini, telah dipahami bahwa generasi muda berusaha dalam menjaga, memelihara, dan merawat lingkungan di sekitarnya dengan bantuan tokoh masyarakat yang berperan sebagai penyedia fasilitas atau alat yang dibutuhkan dalam melakukan kebersihan lingkungan tersebut.

## 2. Tokoh masyarakat sebagai inspirator

Sebagai inspirator, tokoh masyarakat berperan sebagai orang yang memberikan inspirasi (masukan) bagi generasi muda agar lebih menjaga lingkungannya yang bersih dan nyaman dipandang mata. Khususnya dalam hal ini adalah lingkungan pemakaman umum, lingkungan masjid, dan selokan (parit) Desa Sosopan Kecamatan Sosopan. Berkaitan dengan hal ini, langkah yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menginspirasi generasi muda untuk lebih menjaga lingkungannya agar tidak tercemari oleh sampah dan hal lain adalah dengan memberikan masukan dan bimbingan supaya lebih meningkatkan kesadaran mereka dalam menjaga lingkungannya.

Dengan begitu, adanya usaha tokoh masyarakat dalam memberikan masukan (inspirasi) kepada generasi muda agar menjaga lingkungannya, diantaranya dengan langkan mengadakan atau mengajak generasi muda melakukan kebersihan lingkungan masyarakat secara rutin semaksimalnya dilakukan sekali sebulan untuk wilayah pemakaman umum masyarakat dan selokan (parit) yang berada diwilayah masjid atau Desa Sosopan, dan dua kali sebulan maksimal dilakukan untuk kebersihan lingkungan masjid yang berada di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan.

### 3. Tokoh masyarakat sebagai pembina/pembangun

Peranan tokoh masyarakat sebagai pembina/ pembangun bagi generasi muda yang sadar menjaga lingkungan yang dilakukan dengan langkah memberikan bimbingan, mengarahkan, dan membina generasi muda untuk lebih sadar betapa pentingnya menjaga lingkungan di sekitarnya. Misalnya, tokoh masyarakat memberikan dukungan seperti memfasilitasi alat atau makanan serta minuman yang diperlukan untuk melakukan kebersihan lingkungan sehingga generasi muda hanya melaksanakan kebersihan lingkungan tanpa harus membeli atau menari alat kebersihan. Peranan ini berkaitan dengan langkah atau tindakan tokoh masyarakat sebagai Pembina atau pembimbing bagi masyarakat agar lebih semangat dan rajin dalam melakukan kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Tokoh masyarakat berusaha membangun jiwa generasi muda agar menjaga lingkungan dengan langkah tersebut, dikarenakan dengan menjaga lingkungan yang bersih akan menciptakan lingkungan hidup yang lebih

sehat dan indah dipandang mata. Walaupun dalam beberapa keadaan untuk mengarahkan generasi muda yang labil sangat susah dikarenakan perasaan mereka yang belum menentu yang menganggap tindakannya lebih benar dari siapapun. Dengan demikian, hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda.

#### 4. Tokoh masyarakat sebagai motivator

Dalam hal ini tokoh masyarakat melakukan berbagai cara agar generasi muda termotivasi atau terangsang agar lebih giat dalam menjaga lingkungannya. Diantaranya adalah dengan memberikan contoh yang baik seperti memungut sampah di sekitaran masjid, mencabuti rumput, dan membersihkan masjid pada waktu-waktu tertentu. Dengan begitu, generasi muda lebih terangsang atau termotivasi dengan baik dalam meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

#### 5. Tokoh masyarakat sebagai pengawas

Bentuk pengawasan yang dilakukan tokoh masyarakat terhadap generasi muda adalah memberikan teguran kepada generasi muda apabila kedapatan membuang sampah secara sembarangan. Dengan begitu, setiap kali generasi muda kedapatan membuang sampah sembarangan akan ditegur tokoh masyarakat supaya generasi muda merasa berhati-hati karena takut ketahuan. Dengan usaha tersebut, generasi muda akan merasa berhati-hati dan berusaha agar menjaga lingkungannya. Namun, peranan ini tidak akan terlaksana dengan efektif apabila tokoh masyarakat melakukannya hanya

pada generasi muda saja, dikarenakan generasi muda menganggap tokoh masyarakat sebagai tokoh yang patut di contoh bagi mereka.

Dengan demikian, terkadang teguran dari tokoh masyarakat tidak berpengaruh karena tokoh masyarakat hanya mampu melaksanakan atau melakukan teguran tersebut hanya pada generasi muda bukan dilakukan secara umum kepada masyarakat lainnya yang lebih tua dari mereka. Dengan demikian, introspeksi diri sangat diperlukan dalam menciptakan generasi muda yang patuh dan taat pada panutan mereka.

Dengan berbagai upaya atau peran yang dilakukan tokoh masyarakat terhadap generasi muda agar menjaga lingkungannya. Namun, hal tersebut terkadang tidak terlaksana dengan baik, dikarenakan beberapa kendala yang dialami tokoh masyarakat dalam menjalankan peranannya. Adapun kendala yang dialami tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda yang sadar untuk menjaga lingkungannya adalah berkaitan dengan diskomunikasi tokoh masyarakat dengan generasi muda, kebiasaan generasi muda dalam membuang sampah sembarangan, dan generasi muda yang sudah diatur. Hal inilah yang menjadi kendala tersendiri bagi tokoh masyarakat dalam menjalankan peranannya sebagai tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh bagi lingkungan di sekitarnya.

#### 1. Diskomunikasi antara tokoh masyarakat dengan generasi muda

Kendala yang dialami tokoh masyarakat dalam melaksanakan perannya sebagai orang yang memiliki pengaruh dalam lingkungannya adalah komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dengan generasi muda

atau yang disebut dengan istilah diskomunikasi. Dalam hal ini, diskomunikasi yang terjadi adalah tidak dilaksanakannya kebersihan yang telah disarankan oleh tokoh masyarakat kepada generasi muda dengan baik. Sehingga, tokoh masyarakat merasa tidak diperdulikan karena hal tersebut. Hal ini terjadi ketika ada salah satu generasi muda kedatangan membuang sampah secara sembarangan padahal telah disediakan tempat sampah.

Komunikasi diantara tokoh masyarakat dengan generasi muda tidak selamanya baik, dikarenakan setiap kali tokoh masyarakat menganjurkan agar Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) menjadi contoh dalam pelaksanaan untuk menjaga lingkungan tidak dilaksanakan dengan baik. Bahkan diantara mereka kedatangan membuang sampah sembarangan sehingga kesadaran akan menjaga lingkungan tidak terealisasikan dengan baik.

## 2. Kebiasaan dalam membuang sampah sembarangan

Kendala ini merupakan masalah yang paling susah diminimalisir oleh tokoh masyarakat, karena kebiasaan dalam membuang sampah sembarangan telah biasa dilakukan walaupun hanya sebagian generasi muda apalagi telah dilakukan sedari kecil. Sehingga peranan tokoh masyarakat terhambat dalam hal ini, karena kebiasaan bukanlah penyakit yang mudah untuk diobati dan diberantas melainkan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengubahnya. Dengan demikian, tokoh masyarakat melakukan bimbingan dan nasihat dalam menjadikan generasi muda yang sadar akan menjaga lingkungannya.

### 3. Generasi muda yang susah diatur

Hambatan lainnya dialami oleh tokoh masyarakat dalam menjalankan peranannya adalah sifat dan sikap generasi muda yang susah untuk diatur. Sehingga tokoh masyarakat membutuhkan pikiran jernih dan tenaga yang cukup dalam memberikan arahan, bimbingan, dan nasihat kepada generasi muda. Hal ini terjadi dikarenakan masa peralihan bagi generasi muda dalam mencari jati dirinya, mengingat kebanyakan generasi muda, yaitu pengurus Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) adalah anak yang masih labil atau remaja. Dimana pada masa ini kebanyakan anak sangat susah untuk diatur karena merasa benar sendiri sebab masih proses dalam pencarian jati diri. Walaupun demikian, pelaksanaan peranan tokoh masyarakat sangat sulit dalam hal ini, namun tidak menutup kemungkinan bahwa dengan peranan yang dilakukan tokoh masyarakat akan berhasil dalam menciptakan generasi muda yang sadar akan menjaga lingkungannya walaupun hal ini tidak terjadi secara langsung namun terwujudnya akan terjadi pada waktunya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa kendala atau keterbatasan yang dialami peneliti selama pelaksanaan penelitian ini. Adapun beberapa kendala dan keterbatasan peneliti dalam menjalankan penelitian, mulai dari pelaksanaan penelitian sampai penyusunan dan analisa hasil penelitian dapat dipahami sebagai berikut:

1. Pengalaman, waktu, dan dana dalam pelaksanaan penelitian dimana dalam penelitian ini memerlukan pengalaman yang kuat berkaitan dengan

menjalankan peran. Kemudian, waktu dan dana peneliti yang sangat minim sehingga mengalami kendala dalam menjalankannya baik itu jarak tempuh maupun ketersediaan waktu yang luang.

2. Ilmu pengetahuan, dan wawasan peneliti berkaitan dengan tata cara pelaksanaan penelitian yang minim sehingga terkendala dalam waktu yang agak lama dan menyusahkan tenaga dan pikiran.
3. Keterbukaan informan dalam memberikan informasi yang jujur dan jelas berkaitan dengan penelitian ini, sehingga peneliti tidak dapat memastikan dengan baik akan informasi yang diberikan.

Walapun demikian, peneliti berusaha meminimalisir segala kendala dan keterbatasan peneliti dalam melakukan dan melaksanakan penelitian ini. Sehingga pada akhirnya penyusunan dan penulisan hasil penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, *Insyah Allah*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peranan tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda sadar lingkungan, yaitu; *Pertama*, fasilitator yaitu menyediakan kebutuhan generasi muda dalam menjalankan kebersihan lingkungan masjid, kuburan, dan lingkungan desa walaupun dijalankan sekali dalam dua minggu. *Kedua*, inspirator yaitu memberikan arahan, bimbingan, dan masukan pada generasi muda untuk selalu menjaga lingkungan dan melakukan kebersihan lingkungan secara gotog royong walaupun sekali dalam dua minggu. *Ketiga*, pemnina/pembangun yaitu memberikan semangat kepada generasi muda untuk selalu menjaga kebersihan tanpa harus terikat oleh keadaan dan waktu. *Keempat*, pengawas yaitu selalu menjaga dan menegur generasi muda ketika didapati membuang sampah secara sembarangan.
2. Kendala tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda sadar lingkungan, terdiri dari tiga masalah umum yaitu; *Pertama*, diskomunikasi antara tokoh masyarakat dengan generasi muda yaitu kurang didengarnya tokoh masyarakat ketika memberikan teguran, arahan, dan bimbingan sehingga generasi muda lainnya ikutan dalam masalah yang sama. *Kedua*, kebiasaan dalam membuang sampah sembarangan yaitu kebiasaan sebahagian generasi muda dalam membuang sampah secara sembarangan

sehingga sulit diberitahu dan peringatan maupun teguran. *Ketiga*, generasi muda yang susah diatur yaitu selalu merasa benar sendiri dan kurang mau mendenagrkan perkataan dari tokoh masyarakat kemudian kurang mematuhi perkataan tokoh masyarakat apalagi tokoh masyarakat yang memiliki masalah pribadi dengannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran-saran kepada tokoh masyarakat, generasi muda dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Kepada tokoh masyarakat disarankan supaya melaksanakan perannya dengan baik kepada masyarakat khususnya generasi muda sebagai penerus masa depan bangsa dan Negara. Mampu dalam mengayomi generasi muda, menjalankan tugas dan fungsi dalam menciptakan lingkungan yang bersih, masyarakat yang sejahtera serta bertanggung jawab dalam membina, memotivasi, mengayomi, membimbing dan memberdayakan generasi mudanya yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman serta asri.
2. Kepada Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) disarankan bahwa sebagai generasi bangsa dan Desa Sosopan agar lebih meningkatkan tanggung jawabnya yang begitu besar dalam menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman serta asri. Kemudian, harus mampu dalam menjalankan setiap arahan, bimbingan, serta nasehat dari para tokoh masyarakat.

3. Kepada penelitian selanjutnya disarankan supaya mampu dalam mengurangi serta melengkapi setiap kekurangan dalam penelitian ini, apalagi penelitian yang memiliki tempat dan objek penelitian yang sama dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2012.
- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: GadjahMada UP, 1995.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Al-Hanan, 2009.
- Edi Kusnadi dan Dadan Iskandar, "Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna", *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional*, 2017 ([eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id), diakses pada tanggal 02 Agustus 2020, pukul 00.34 WIB).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Syahrin, Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2006.
- HasanAlwi., dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001.
- Malayu, Hasibuan, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Henny Helmi, dkk, "Peningkatan Kepduliaan Lingkungan Melalui Pembinaan Penerapan Sistem 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*)", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 5, No. 1, 2018
- Hiroko Hirokoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Perhimpunan dan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (LP3M), 1987.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset, tt.
- Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2000.

- Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muzakkir, "Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya", *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 8, No. 2, 2015.
- Nanda Rizkia, dkk, "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Ke Pribadian Remaja Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau", *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran* Volume 5, No. 3, 2015 (*scholar.geogle.co.id*, diakses pada tgl 01 September 2020, pukul 22.53 WIB).
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara 2003.
- Ahmad Nizar, Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- J.P.N. Saragi & Sitorus, S., *Bunga Rampai Lingkungan Hidup*, Jakarta: Usaha Nasional, 1983.
- Sarjono, *Pembebasan Budaya-Budaya Kita*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Saleha, *Kerusakan Lingkungan dan Penanggulangannya*, Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Sri Najiati, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suhendra, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 Tentang Protokol.*

Yulita Susanti, “Kesadaran Manusia terhadap Lingkungan Hidup”,  
(<http://yulitasusanti.blogspot.com>, diakses pada 20 Juli 2020 pukul 21.12).

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007.

## **Lampiran I**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. Identitas Pribadi**

Nama : MUHAMMAD IKBAL SIREGAR  
Tempat/Tanggal Lahir : Sosopan, 05 APRIL 1995  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat Lengkap : Desa Sosopan Kec Sosopan Kab Padang Lawass  
No. Telp/WA : 0823 6359 4645  
e-Mail : ikbal.resteban94@gmail.com

#### **B. Identitas Orangtua**

Nama Ayah : LIYAS SIREGAR  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : ASLAMİYAH HARAHAP  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Sosopan Kec Sosopan Kab Padang Lawas

#### **C. Riwayat Pendidikan**

Tahun 2007, tamat dari SD Negeri No.100740 Sosopan  
Tahun 2010, tamat dari (MTS) Pondok Pesyantren Syahbuddin Mustafa Nauli  
Tahun 2014, tamat dari (MAS) Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli  
Tahun 2014, masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan  
pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam.

## Lampiran II

### DAFTAR WAWANCARA

#### A. Kepala Desa

1. Bagaimana gambaran umum di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana letak geografis di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana kondisi penduduk dan mata pencarian orang tua di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana keadaan lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

#### B. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang kesadaran generasi muda dalam menjaga lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana tindakan Bapak sebagai tokoh masyarakat melihat generasi muda yang tidak memperdulikan lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bapak sebagai tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda sadar lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?



4. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bapak dalam memberdayakan generasi muda sadar lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sudah efektif atau tidak?
5. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Bapak sebagai tokoh masyarakat dalam memberdayakan generasi muda sadar lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

### C. Generasi Muda

1. Apakah Saudara/i dibiasakan menjaga lingkungan di rumah?
2. Apakah ada norma-norma yang orang tua terapkan di rumah?
3. Apa kegiatan yang pernah Saudara/i ikuti dalam menjaga lingkungan?
4. Setelah Saudara/i mengikuti kegiatan tersebut apakah menurut Saudara/i sudah tertanam dalam hati untuk menjaga lingkungan sekitar?
5. Apakah faktor-faktor yang membuat Saudara/i enggan atau tidak terbiasa untuk menjaga lingkungan sekitar?
6. Apakah Saudara/i pernah mendapat nasehat dari tokoh masyarakat tentang menjaga lingkungan sekitar?
7. Apakah Saudara/i pernah mendapat teguran dari tokoh masyarakat akibat merusak lingkungan sekitar atau tidak menjaganya?

**Lampiran III**

**DOKUMENTASI PENELITIAN  
DESA SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**KANTOR KEPALA DESA SOSOPAN**



**MASJID BESAR NURUL HAKIM DESA SOSOPAN**



**PUSKESMAS DESA SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**WAWANCARA, 01 JANUARI 2021  
DENGAN TOKOH AGAMA DESA SOSOPAN  
PORNGIS HARAHAP**



**WAWANCARA, 03 JANUARI 2021  
DENGAN SEKRETARIS DESA SOSOPAN  
GUSRIADI HARAHAP**



**WAWANCARA, 03 JANUARI 2021  
DENGAN SEKRETARSI DESA SOSOPAN  
GUSRIADI HARAHAHAP**



**WAWANCARA,  
DENGAN TOKOH AGAMA DESA SOSOPAN**




**OBSERVASI, 31 JANUARI 2021  
ARAHAN DAN BIMBINGAN KEBERSIHAN MAKAM  
MASYARAKAT DARI SEKRETARSI DESA SOSOPAN  
GUSRIADI HARAHAHAP**



**WAWANCARA, 03 JANUARI 2021  
DENGAN TOKOH ADAT DESA SOSOPAN  
AMALUDDIN HARAHAHAP**



**OBSERVASI, 24 DESEMBER 2020  
ARAHAN DAN BIMBINGAN KEBERSIHAN MAKAM MASYARAKAT DARI SEKRETARSI DESA SOSOPAN  
GUSRIADI HARAHAHAP**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
 Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

---

Nomor : **02** /In.14/F.6a/PP.00.9/12/2020 **04** Desember 2020  
 Inspirasi : -  
 : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :  
 Yth : 1. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag  
 2. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag


Di tempat

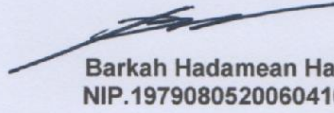
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

- Nama/Nim : **MUHAMMAD IKBAL SIREGAR /14 303 00013**
- Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI**
- Judul Skripsi : **"PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBERDAYAKAN GENERASI MUDA SADAR LINGKUNGAN DI DESA SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN "**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II**. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

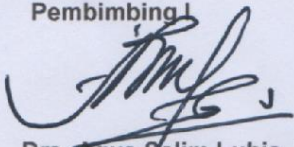
  
**Dekan,**  
**Dr. Ali Sati, M. Ag**  
**NIP.196209261993031001**

  
**Ketua Prodi**  
**Barkah Hadamean Harahap,S.Sos.,M.I.Kom**  
**NIP.197908052006041004**

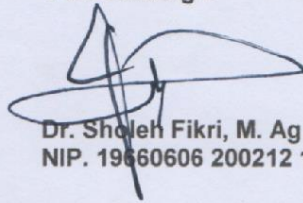
---

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
**NIP. 19630821 199303 1 003**

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag**  
**NIP. 19660606 200212 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **30** /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2021

13 Januari 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten PALAS.  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ikkal Siregar  
NIM : 1430300013  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD  
Alamat : Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten PALAS

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS**  
**KECAMATAN SOSOPAN**  
**DESA SOSOPAN**

*Jl. Abdul Hakim No. 126, Kode Pos. 22762*

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor: 168 /KD-2020/02/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ikbal Siregar  
NIM : 14 303 00013  
Tempat/T. Lahir : Sosopan/ 05 April 1995  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Adalah benar melakukan penelitian di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mulai dari tanggal 13 Januari sampai dengan tanggal 12 Februari 2021. Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penyelesaian penulisan skripsi dengan judul: **Peranan Tokoh Masyarakat dalam Memberdayakan Generasi Muda Sadar Lingkungan di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sosopan, 12 Februari 2021

a/n. Kepala Desa

Khairul Harahap